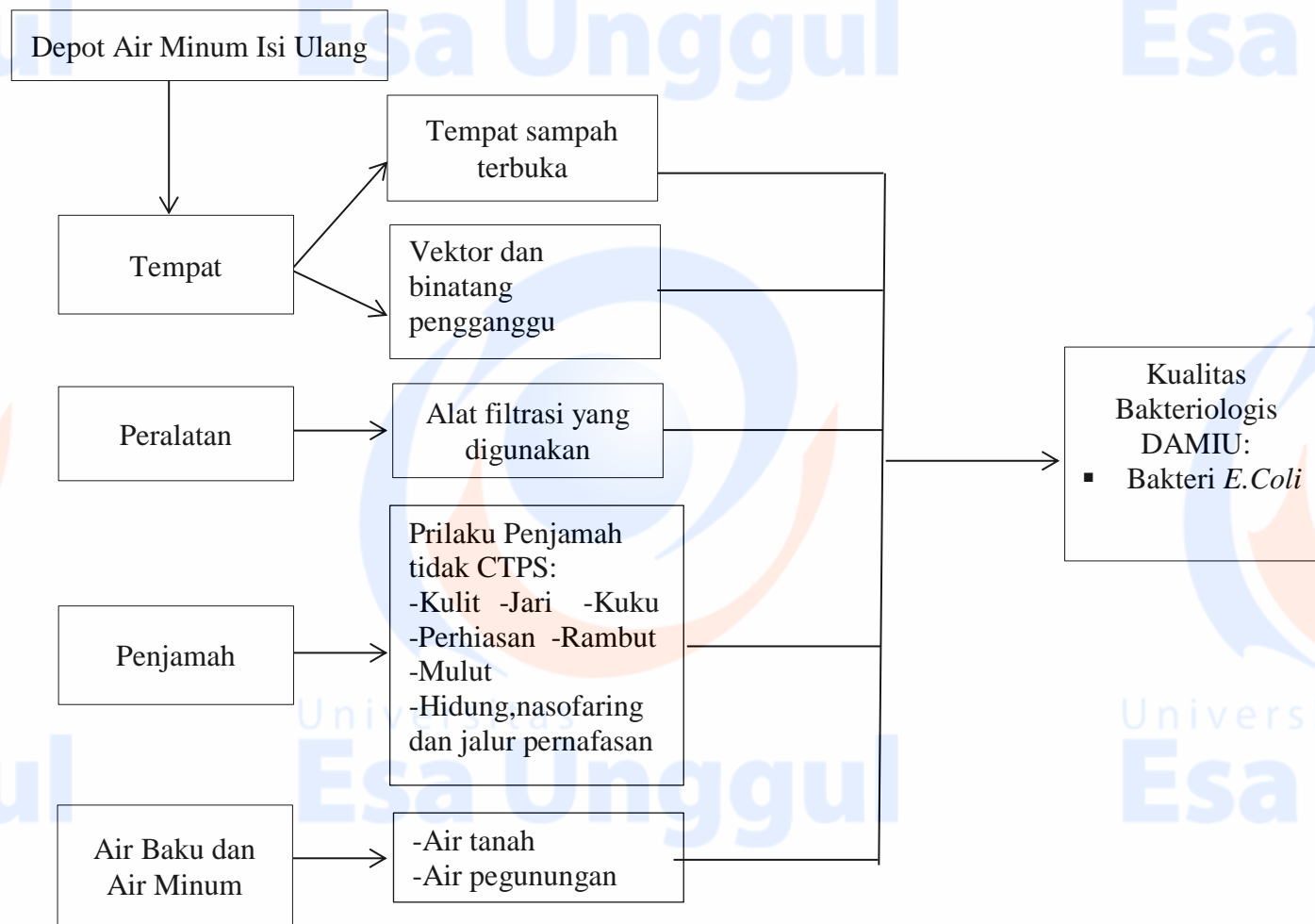


## 2.11

## Kerangka Teori



Gambar 2.2  
Kerangka Teori

Modifikasi dan Sumber: Kemenkes (2014), Chandra (2006), Prihartini (2012).

## 2.11 Penelitian Terkait

NO	NAMA PENELITI/JUDUL	VARIABEL	DESAIN PENELITIAN	JUMLAH SAMPEL	HASIL PENELITIAN
1	Higiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Tanjung Redep Kabupaten Berau Kalimantan Timur	Variabel Dependen: Kualitas Bakteriologis Air  Variabel Independen: a. higiene karyawan, meliputi : perilaku pekerja, kesehatan diri, pakaian kerja, penyuluhan karyawan b. sanitasi bangunan DAMIU, c. alat pengolahan serta fasilitas sanitasi	penelitian observasional deskriptif dengan rancang bangun penelitian cross sectional .	6 orang	a. Hasil yang didapat bahwa dari aspek hygiene karyawan (0%) tidak memenuhi syarat pada perilaku dimana karyawan tidak pernah mencuci tangan sebelum bekerja. b. Hanya 33% karyawan yang pernah mengikuti penyuluhan DAMIU. c. Semua bangunan DAMIU di Kecamatan Tanjung Redep, keadaan lantainya kedap air, permukaan rata, tidak licin dan mudah dibersihkan. Namun terdapat 33,3% bangunan DAMIU yang lantainya tidak dalam keadaan bersih dan berdebu. Namun terdapat 33,3% bangunan DAMIU yang dindingnya kotor dan berdebu. Sebanyak 33,3% tandon air baku tidak terlindung sinar matahari dan dasar tandonnya tidak terlihat jelas dari atas tandon dengan menggunakan lampu senter, dan tidak ada DAMIU yang menguras tandon air bakunya setiap kali akan diisi. d. Seluruh DAMIU tidak memiliki fasilitas cuci tangan khusus, untuk mencuci tangannya karyawan menggunakan air di kamar mandi. e. Berdasarkan hasil penelitian ini, seluruh DAMIU di Kecamatan Tanjung Redep, Kabupaten Berau, Propinsi Kalimantan Timur lebih besar dari 60%. Dan telah memenuhi syarat hygiene dan sanitasi DAMIU.

NO	NAMA PENELITI/JUDUL	VARIABEL	DESAIN PENELITIAN	JUMLAH SAMPEL	HASIL PENELITIAN
2	Hubungan Antara Hygiene Sanitasi dengan jumlah Choliform Air Minum pada Depot Air Minum Isi Ulang di Kabupaten Demak Tahun 2012	<p>Variabel Dependen : Choliform dalam air minum</p> <p>Variable Independen: Hygiene Operator Sanitasi depot air minum</p>	<p>Penelitian ini merupakan jenis explanatory research (penelitian penjelasan) dengan metode survey yang menggunakan pendekatan cross sectional. Uji statistic yang tepat digunakan untuk analisis bivariate adalah uji chisquare</p>	<p>Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 136 DAMIU di Kabupaten Demak (Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2011). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 38 DAMIU.</p>	<p>a. Berdasarkan hasil observasi mengenai perilaku hygiene operator depot air minum isi ulang diketahui bahwa dari 38 DAMIU terdapat 8 DAMIU (21,1%) dengan perilaku hygiene yang tidak baik dan 30 DAMIU (78,9%) dengan perilaku hygiene yang tidak baik .</p> <p>b. Berdasarkan hasil observasi mengenai kondisi sanitasi depot air minum isi ulang menyatakan bahwa dari 38 DAMIU terdapat 16 DAMIU (42,1%) dengan kondisi sanitasi tidak baik dan 22 DAMIU (57,9%) dengan kondisi sanitasi yang baik.</p> <p>c. Dari pemeriksaan Lab menyatakan bahwa dari 38 depot air minum isi ulang (DAMIU), 8 DAMIU (21,1%) tidak memenuhi persyaratan jumlah coliform dalam air minum. Dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium, jumlah coliform beragam antara 2-10/100ml.</p> <p>d. Dari uji chi square yang dilakukan terhadap hygiene operator DAMIU dengan jumlah coliform tidak memenuhi syarat karena ada 2 sel (50%) nilai harapan yang kurang dari 5, maka dilakukan uji alternatif yaitu uji fisher exact test dan didapatkan p value sebesar 0,001. Karena <math>p (0,001 &lt; 0,05)</math>, maka <math>H_a</math> diterima dan <math>H_a0</math> ditolak. Jadi, dapat dinyatakan ada hubungan antara Hygiene</p>

NO	NAMA PENELITI/JUDUL	VARIABEL	DESAIN PENELITIAN	JUMLAH SAMPEL	HASIL PENELITIAN
					<p>e. diterima dan <math>H_0</math> ditolak. Jadi, dapat dinyatakan ada hubungan antara Hygiene operator DAMIU dengan jumlah coliform air minum pada depot air minum isi ulang di Kabupaten Demak tahun 2012.</p> <p>f. Dari uji chi square yang dilakukan terhadap kondisi sanitasi DAMIU dengan jumlah coliform tidak memenuhi syarat karena ada 2 sel (50%) nilai harapan yang kurang dari 5, maka dilakukan uji alternatif yaitu uji fisher exact test dan didapatkan p value sebesar 0,05. Karena <math>p (0,05 &gt; 0,05)</math>, maka <math>H_0</math> diterima dan <math>H_a</math> ditolak. Jadi, dapat dinyatakan tidak ada hubungan antara kondisi sanitasi DAMIU dengan jumlah coliform air minum.</p>
3	Uji Kualitas Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Sukolilo Surabaya Ditinjau dari Perilaku dan <b>Pemeliharaan Alat</b> - Manuel Deddy Oke Marpaung dan Bowo Djoko Marsono	<p>Variabel Dependen : Kualitas Air Minum Isi Ulang.</p> <p>Variabel Independen : 1. <i>Hygiene</i> petugas/operator 2. Kondisi depot 3. Pemeliharaan alat</p>	Metode ini merupakan acuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan pengujian kualitas air minum isi ulang berdasarkan pada langkah kerja dalam pengumpulan data, analisa, dan	16 Depot Air Minum Isi Ulang.	a. Terdapat 4 depot dengan kriteria <i>BAIK</i> dalam perilaku dan pemeliharaan alat dan telah memenuhi parameter <i>TDS</i> , kekeruhan, warna, dan <i>total coliform</i> sesuai. Kualitas Air Minum. Terdapat 6 depot dengan kategori <i>CUKUP</i> dalam perilaku dan pemeliharaan alat. Diantara keenam depot, 2 depot telah memenuhi semua parameter yang diuji dan 4 depot belum memenuhi parameter <i>total coliform</i> . Perilaku dan pemeliharaan alat yang baik pada depot air isi ulang akan mempengaruhi kualitas air produksi yang baik.

NO	NAMA PENELITI/JUDUL	VARIABEL	DESAIN PENELITIAN	JUMLAH SAMPEL	HASIL PENELITIAN
			data, analisa, dan pembahasan hingga diperoleh hasil yang diinginkan.		b. Berdasarkan parameter kekeruhan, <i>TDS</i> , warna, dan <i>total coliform</i> yang diuji sesuai terdapat 4 depot yang belum memenuhi parameter <i>total coliform</i> .
4	Kualitas Air Minum Yang Diproduksi Depot Air Minum Isi Ulang Di Kecamatan Bungus Padang Berdasarkan Persyaratan Mikrobiologi	<p>Variabel Dependen: Kualitas Bakteriologis Air</p> <p>Variabel Independen:</p> <p>a. higiene karyawan, meliputi : perilaku pekerja, kesehatan diri, pakaian kerja, penyuluhan karyawan</p> <p>b. sanitasi bangunan DAMIU,</p> <p>c. alat pengolahan serta fasilitas sanitasi</p>	<p>Penelitian ini dilakukan di Laboratorium Mikrobiologi Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang bulan November 2011 sampai Mei 2012. Sampel pada penelitian ini adalah air minum dari seluruh depot air minum isi ulang di Kecamatan Bungus Padang sebanyak sembilan depot. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif laboratorium. Penelitian</p>	<p>Populasi pada penelitian ini adalah air minum yang berasal dari depot air minum isi ulang di Kecamatan Bungus Padang dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh populasi yang ada, yaitu 9 sampel</p>	<p>a. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kualitas air minum yang diproduksi depot air minum isi ulang di Kecamatan Bungus Padang berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium menunjukkan 55,5% sampel tidak memenuhi persyaratan.</p> <p>b. Hasil pemeriksian laboratorium mikrobiologi menunjukkan bahwa lima dari sembilan sampel mengandung bakteri Coliform. Tiga dari lima sampel yang mengandung bakteri Coliform ternyata bakterinya adalah <i>Escherichia coli</i>.</p>

NO	NAMA PENELITI/JUDUL	VARIABEL	DESAIN PENELITIAN	JUMLAH SAMPEL	HASIL PENELITIAN
			dilakukan dengan terlebih dahulu mengobservasi beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi kualitas air minum yang dihasilkan depot, kemudian melakukan pemeriksaan mikrobiologi		
5	Kajian Kualitas Bakteriologis Air Minum Isi Ulang Di Kabupaten Blora		Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Prosedur penelitian ini melewati 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan analisis data.	Sampel penelitian yaitu 25 depo air minum isi ulang,	Hasil dari uji bakteriologis dengan menggunakan metode MPN pada air baku yang digunakan depo air minum yang ada di Kabupaten Blora adalah negatif terkontaminasi bakteri coliform. Hasil uji dari 25 sampel air minum isi ulang yang ada di Kabupaten Blora, 24 sampel mempunyai hasil bagus atau tidak terbukti adanya kontaminasi bakteri coliform. Sedangkan 1 sampel air minum isi ulang mempunyai hasil amat buruk, yaitu terbukti adanya kontaminasi baktei coliform.
6	Higiene Dan Sanitasi Serta Kualitas Bakteriologis Damiu Di Sekitar Universitas Negeri Semarang - Suci	Variabel Dependen: kualitas bakteriologis air minum isi ulang.	Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif	12 Depot	a. terdapat 8 depot (66,7%) memenuhi syarat dan 4 depot (33,3%) tidak memenuhi syarat. Hal ini dikarenakan lantai depot yang becek dan tidak rata, pintu depot tidak dapat mencegah masuknya serangga dan tikus, tidak terdapat

NO	NAMA PENELITI/JUDUL	VARIABEL	DESAIN PENELITIAN	JUMLAH SAMPEL	HASIL PENELITIAN
	Wulandari tahun 2015	Variabel Independen: higiene penjamah, kondisi fisik depot, kondisi peralatan depot, dan peran serta puskesmas.			<p>masuknya serangga dan tikus, tidak terdapat ventilasi, tidak ada langit-langit, tidak ada ruang khusus untuk pengolahan, penyimpanan dan penyediaan tidak terdapat sekat, tidak terdapat tempat sampah yang ada tutupnya.</p> <p>b. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa terdapat 11 depot (91,7%) memenuhi syarat dan 1 depot (8,3%) tidak memenuhi syarat kondisi peralatan depot yang baik.</p> <p>c. Dari penelitian diketahui bahwa semua karyawan yang ada di depot sekitar Universitas Negeri Semarang tidak pernah memeriksakan kesehatan secara berkala (6 bulan sekali).</p> <p>d. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh Laboratorium Dinas Kesehatan Daerah Semarang dari 12 sampel depot air minum isi ulang diperoleh hasil bahwa sebagian besar air minum isi ulang di sekitar Universitas Negeri Semarang memiliki kualitas bakteriologis yang bagus, karena 10 depot (83,3%) tidak terdapat bakteri coliform didalamnya dan hanya ada 2 depot (16,7%) yang didalam airnya terdapat bakteri coliform. Dan dari uji laboratorium juga diketahui bahwa semua air minum isi ulang di depot tidak terdapat bakteri E. coli.</p>